



Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Model *Think Pair Share* (TPS) Pada Mata Pelajaran IPA

Pande Putu Rizky Ari Pratana^{1*}, Ndara Tanggu Renda², Ni Wayan Arini³

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

*Corresponding author: rizkypratana@gmail.com



Abstrak

Pembelajaran masih didominasi oleh guru dengan menggunakan ceramah dan perangkat pembelajaran guru masih belum baik. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran berupa RPP dengan model think pair share (TPS) pada mata pelajaran IPA tema Kayanya Negeriku kelas IV SD. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang berpedoman pada model pengembangan ADDIE yang terdiri atas lima tahap yaitu analisis (analyze), tahap perancangan (design), tahap pengembangan (development), tahap implementasi (implementation), dan tahap evaluasi (evaluation), karena keterbatasan waktu serta situasi kondisi yang kurang mendukung penelitian ini hanya sampai pada tahap pengembangan (development). Hasil analisis pengembangan perangkat pembelajaran dengan model think pair share (TPS) memperoleh hasil: validitas isi instrumen sebesar 1,00 dengan interpretasi "sangat tinggi", reliabilitas instrumen memperoleh koefisien kepraktisan 100%, dan validasi perangkat pembelajaran dengan rata-rata 4,67 dengan interpretasi "sangat baik". Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan yakni validitas Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Model Think Pair Share (TPS) Pada Mata Pelajaran IPA Tema Kayanya Negeriku Kelas IV Sekolah Dasar dinyatakan valid dan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Perangkat Pembelajaran, TPS, IPA.

Abstract

Learning is still dominated by teachers using lectures and teacher learning tools are still not good. This study aims to produce learning tools in the form of lesson plans with the think pair share (TPS) model in the science subject with the theme Kayanya Negeriku for fourth-grade elementary school. This research is development research based on the ADDIE development model which consists of five stages, namely analysis, design, development, implementation, and evaluation, due to time constraints. and conditions that do not support this research only to the development stage. The results of the analysis of the development of learning devices with the think pair share (TPS) model obtained the following results: the content validity of the instrument was 1, 00 with the interpretation of "very high", the reliability of the instrument obtained a practicality coefficient of 100%, and the validation of learning devices with an average of 4,67 with "very good" interpretation. Based on the results of the study, it can be concluded that the validity of the Development of Learning Devices with the Think Pair Share (TPS) Model in the Science Subjects of Kayanya Negeriku Theme Class IV Elementary School is declared valid and suitable for use in the learning process.

Keywords: Learning Tools, TPS, Science

1. INTRODUCTION

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang alam beserta isinya. IPA adalah ilmu yang berkaitan dengan cara mencari tahu secara sistematis tentang fenomena alam, yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip dan juga suatu proses penemuan (Alfiani & Sopiyan, 2014; Gusviani, 2016; Widani et al., 2019). IPA sangat penting diberikan di SD karena siswa akan dibelajarkan untuk lebih mengenal dan mampu memahami lingkungannya (Agustina, 2015; Putri et al., 2018). Pembelajaran IPA harus dirancang dan diorientasikan pada aktivitas siswa dengan menekankan pada keterampilan IPA, sehingga tujuan dari pembelajaran IPA tercapai. Tujuan pembelajaran IPA yaitu individu mampu melakukan penyelidikan, memecahkan masalah, dan membuat keputusan sehingga dapat mengembangkan keterampilan proses dalam diri individu. Untuk mencapai hal tersebut, guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Idealnya pembelajaran IPA di SD harus dapat

History:

Received : 10 Oktober 2020

Revised : 13 Oktober 2020

Accepted : 26 April 2021

Published : 25 Mei 2021

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 3.0 License



melibatkan siswa secara aktif, karena siswa akan mendapat pengalaman belajar dan terlatih menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajari sehingga siswa dapat mengkaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut, para guru dapat melakukan pengembangan terhadap perangkat pembelajaran yang digunakan.

Namun kenyataan di lapangan tidak sesuai dengan harapan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan dengan guru-guru kelas IV di SD Gugus I Kecamatan Gianyar ditemukan permasalahan dalam pembelajaran. (1) Guru kesulitan dalam mengembangkan perangkat pembelajarannya seperti kurang menggunakan model dalam pembelajaran. (2) Komponen RPP masih kurang lengkap dan kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru. Selanjutnya, dilakukan observasi saat pembelajaran berlangsung di kelas IV SD Gugus I Kecamatan Gianyar. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa (1) pembelajaran masih didominasi oleh guru dengan menggunakan ceramah, (2) siswa di dalam pembelajaran menjadi pasif dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru, (3) siswa menjadi lebih cepat bosan, karena pembelajaran tidak menarik bagi siswa sehingga siswa tidak konsentrasi terhadap pembelajaran. Tidak jarang siswa melakukan kegiatan lain saat pembelajaran berlangsung seperti mengobrol dengan temannya. Situasi seperti ini sangat tidak efektif untuk melanjutkan pembelajaran. Untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi dilakukan studi dokumen.

Studi dokumen dilakukan untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Adapun studi dokumen yaitu nilai UTS IPA semester 1 siswa kelas IV SD di Gugus I Kecamatan Gianyar tahun pelajaran 2019/2020. Berdasarkan dari jumlah seluruh siswa kelas IV SD Gugus I Kecamatan Gianyar tahun pelajaran 2019/2020, ternyata dari siswa sebanyak 457 orang masih terdapat 266 siswa atau sama dengan 58% siswa yang belum mencapai KKM, ini merupakan suatu masalah yang harus di atasi. Jika dilihat dari rata-rata nilai UTS dari siswa kelas IV SD Gugus I Kecamatan Gianyar sebesar 62,54 jika dikonversikan pada penilaian acuan patokan (PAP) (Agung, 2016:146) menunjukkan bahwa hasil belajar IPA kelas IV SD Gugus I Kecamatan Gianyar berada dalam kategori rendah. Permasalahan tersebut jika tidak diatasi maka akan memengaruhi pembelajaran. Maka, diperlukan solusi yang tepat. Solusi yang dapat digunakan yaitu dengan meningkatkan kualitas perangkat pembelajaran yang dimiliki. Perangkat pembelajaran dengan model *Think Pair Share* (TPS) adalah suatu upaya yang dapat digunakan. perangkat pembelajaran yang dikembangkan yaitu RPP. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan dari silabus. Setiap guru wajib menyusun RPP, agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan dapat melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. RPP yang dihasilkan akan menggunakan model pembelajaran *think pair share* (TPS). Model pembelajaran akan ditambahkan pada bagian langkah-langkah pembelajaran, karena pada bagian ini akan ada aktivitas siswa di dalam pembelajaran yang akan menggambarkan penerapan dari model *Think Pair Share* (TPS).

Think Pair Share (TPS) merupakan model pembelajaran kooperatif yang memiliki prosedur ditetapkan secara eksplisit memberikan waktu lebih banyak kepada siswa untuk memikirkan secara mendalam tentang apa yang dijelaskan atau dialami (berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain) (Surayya et al., 2014; Winantara & Jayanta, 2017). Model *Think Pair Share* (TPS) merupakan cara efektif mengatasi kesulitan siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam membangun pengetahuan mereka dan membantu guru dalam memeriksa pemahamannya sebelum pindah lebih ke materi yang lainnya (Amalia & Surya, 2017; Wicaksono et al., 2017). Belum ada kajian mendalam mengenai pengembangan perangkat pembelajaran dengan model *Think Pair Share* (TPS) pada jenjang sekolah dasar. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini

diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Nur Utami & Mustadi, 2017) menemukan bahwa produk perangkat pembelajaran yang dikembangkan memiliki keefektifan dalam peningkatan karakter, motivasi, dan prestasi belajar siswa. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Tembang et al., 2017) menemukan bahwa model pembelajaran think pair share berbantuan media gambar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian lain juga menemukan bahwa terdapat peningkatan kemampuan komunikasi matematis dan motivasi siswa yang memperoleh pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional (Wulandari, 2016). Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model *think pair share* (TPS) pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD.

2. MATERIALS AND METHODS

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*research development*). Karena penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk yang sudah ada atau menghasilkan produk baru. Pada penelitian ini produk yang dikembangkan berupa RPP pada mata pelajaran IPA pada tema Kayanya Negeriku untuk siswa kelas IV SD. Penelitian pengembangan ini menggunakan rancangan model penelitian ADDIE, yang tahapannya terdiri atas analisis (*analyze*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*) (Sugiyono, 2016). Akan tetapi dalam pelaksanaannya hanya sampai pada tahapan pengembangan (*development*) dikarenakan keterbatasan waktu dan situasi kondisi yang kurang mendukung. Metode pengumpulan data dalam penelitian pengembangan ini adalah dengan menggunakan metode kuesioner. Agung (2016) menyatakan bahwa metode kuesioner/angket adalah cara mengumpulkan data dengan mengirimkan daftar pertanyaan/ Pernyataan-pernyataan kepada responden/subjek penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian pengembangan ini adalah data hasil validitas perangkat pembelajaran dan saran masukan oleh para ahli. Adapun kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen

| No. | Aspek | Indikator | Jumlah Butir | Nomor Butir |
|-----|---|--|--------------|-------------|
| 1 | Komponendan sistematikaRPP sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 | Komponen RPP sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 | 2 | 1 |
| | dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 | SistematikaRPP sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 | | 2 |
| 2 | Materi pokok | Materi pokok sesuai dengan kompetensi dasar | 1 | 3 |
| 3 | Alokasi waktu | Alokasi waktu yang ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar | 1 | 4 |
| 4 | Tujuan pembelajaran | Tujuan pembelajaran dirumuskanberdasarkan kompetensi dasar | 2 | 5 |
| | | Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan ABCD (<i>Audience, Behavior, Conditions, and Degree</i>) | | 6 |
| 5 | Kompetensi dasar dan indikator pencapaian | Kompetensi dasar sesuai dengan silabus | 3 | 7 |

| No. | Aspek | Indikator | Jumlah Butir | Nomor Butir |
|-----|------------------------------|---|--------------|-------------|
| | kompetensi | Indikator dirumuskan sesuai dengan kompetensi dasar | | 8 |
| | | Indikator dirumuskan menggunakan Kata Kerja Operasional (KKO) | | 9 |
| 6 | Materi pembelajaran | Materi pembelajaran memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan | 1 | 10 |
| 7 | Metode pembelajaran | Metode pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta didik | 2 | 11 |
| | | Metode pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai | | 12 |
| 8 | Media pembelajaran | Media pembelajaran yang dipilih tepat | 3 | 13 |
| | | Media pembelajaran sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi | | 14 |
| | | Media pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran | | 15 |
| 9 | Sumber belajar | Sumber belajar relevan | 1 | 16 |
| 10 | Langkah-langkah pembelajaran | Keruntutan langkah-langkah pembelajaran yang disusun (pendahuluan, inti, dan penutup) | 3 | 17 |
| | | Langkah-langkah pembelajaran yang disusun sesuai dengan model <i>think pair share (TPS)</i> | | 18 |
| | | Kecukupan alokasi waktu pada tiap tahapan pembelajaran | | 19 |
| 11 | Penilaian hasil pembelajaran | Ketepatan pemilihan teknik penilaian | 2 | 20 |
| | | Ketepatan pemilihan bentuk penilaian | | 21 |
| 12 | Tata bahasa | Tata bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD | 1 | 22 |

Pada penelitian ini, uji instrumen yang dilakukan adalah uji validitas isi. Validitas isi menyangkut tentang isi dan format instrumen penelitian. Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas akan dilakukan pada instrumen perangkat pembelajaran. Instrumen perangkat pembelajaran yang telah dibuat diuji terlebih dahulu melalui validasi pakar, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan perhitungan menurut *Gregory*. Hasil validasi dari kedua ahli yang sudah dimasukkan kedalam tabel tabulasi silang, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus *Gregory*. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus tingkat *percentages of agreements* antara kedua ahli yang terdapat pada lembar uji instrumen yaitu “relevan” atau “tidak relevan”.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan metode analisis deskriptif kuantitatif. Metode analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian ini, digunakan untuk mengolah data yang bersumber dari masukan, kritik, dan saran dari hasil review oleh para ahli terhadap perangkat pembelajaran yang dikembangkan melalui lembar penilaian perangkat pembelajaran dalam bentuk kuesioner atau angket. Terkait saran, masukan, dan komentar para ahli terkait pengembangan perangkat

pembelajaran pada penelitian ini yaitu: 1) Tujuan sesuaikan dengan indikator atau lebih bisa, 2) Tujuan minimal sama jumlahnya dengan indikator bahkan bisa lebih. Metode analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk memperoleh rata-rata skor dari penilaian masing-masing ahli melalui lembar penilaian. Skor yang diperoleh kemudian dihitung rata-ratanya untuk mengetahui kualitas dari perangkat yang dikembangkan yaitu perangkat pembelajaran dengan model *think pair share* (TPS).

3. RESULTS AND DISCUSSION

Reliabilitas dilakukan untuk mengukur keajegan dari alat ukur. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus tingkat *percentages of agreements* antara kedua ahli yang terdapat pada lembar uji instrumen yaitu “relevan” atau “tidak relevan”. Uji reliabilitas dengan rumus *percentages of agreements* dengan 22 butir pernyataan yang valid. Data yang digunakan adalah data dari penilaian para ahli yaitu ahli pembelajaran dan ahli IPA yang datanya hanya berupa “relevan” atau “tidak relevan”. Hasil analisis reliabilitas instrumen sebagai berikut.

$$R = \frac{\text{Agreements (A)}}{\text{Disagreements (D) + Agreements (A)}} \times 100\%$$

$$R = \frac{22}{0+22} \times 100\%$$

$$R = \frac{22}{22} \times 100\%$$

$$R = 1 \times 100\%$$

$$R = 100\%$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan diperoleh reliabilitas instrumen perangkat pembelajaran dengan model *think pair share* (TPS) sebesar 100%. Borich (dalam Amir dkk, 2015) menyatakan bahwa perangkat pembelajaran yang memiliki koefisien $R \geq 75\%$ dapat dinyatakan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa reliabilitas instrumen perangkat pembelajaran model *think pair share* (TPS) yang dikembangkan dapat dikatakan baik. Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas akan dilakukan pada instrumen perangkat pembelajaran. Instrumen perangkat pembelajaran yang telah dibuat diuji terlebih dahulu melalui validasi pakar, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan perhitungan menurut Gregory. Hasil validasi dari kedua ahli yang sudah dimasukkan kedalam tabel tabulasi silang, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus Gregory. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus tingkat *percentages of agreements* antara kedua ahli yang terdapat pada lembar uji instrumen yaitu “relevan” atau “tidak relevan”. Hasil penilaian ahli dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan hasil uji validitas perangkat pembelajaran model *think pair share* (TPS) pada masing-masing indikator memperoleh validasi pada rentangan $4,01 < x \leq 5,01$ dengan kualifikasi sangat baik, kecuali indikator nomor 5, 7, dan 15 memperoleh rata-rata skor validasi pada rentang $3,34 < X \leq 4,01$ dengan kualifikasi baik. Hal ini menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran berupa RPP dapat dinyatakan valid dengan rata-rata skor validasi perangkat pembelajaran secara keseluruhan adalah 4,67 yang berada pada rentang skor $4,01 < X \leq 5,01$ dengan kualifikasi sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan perangkat pembelajaran model *think pair share* (TPS) dinyatakan valid dengan kualifikasi sangat baik.

Tabel 2. Hasil Penilaian Ahli

| No. | Pernyataan | Penilaian Ahli | | | | Skor | Rata-rata | Kualifikasi |
|-----|--|----------------|--------|--------|--------|------|-----------|-------------|
| | | Ahli 1 | Ahli 2 | Ahli 3 | Ahli 4 | | | |
| 1 | Komponen RPP sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 5 | Sangat Baik |
| 2 | Sistematika RPP sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 5 | Sangat Baik |
| 3 | Materi pokok sesuai dengan kompetensi dasar | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 5 | Sangat Baik |
| 4 | Alokasi waktu yang ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 5 | Sangat Baik |
| 5 | Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | Baik |
| 6 | Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan ABCD (<i>Audience, Behavior, Conditions, and Degree</i>) | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 5 | Sangat Baik |
| 7 | Kompetensi dasar sesuai dengan silabus | 4 | 3 | 4 | 4 | 15 | 3,75 | Baik |
| 8 | Indikator dirumuskan sesuai dengan kompetensi dasar | 4 | 4 | 5 | 4 | 17 | 4,25 | Sangat Baik |
| 9 | Indikator dirumuskan menggunakan Kata Kerja Operasional (KKO) | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 5 | Sangat Baik |
| 10 | Materi pembelajaran memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan | 5 | 4 | 5 | 5 | 19 | 4,75 | Sangat Baik |
| 11 | Metode pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta didik | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 5 | Sangat Baik |
| 12 | Metode pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai | 4 | 4 | 5 | 5 | 18 | 4,5 | Sangat Baik |
| 13 | Media pembelajaran | 5 | 5 | 4 | 5 | 19 | 4,75 | Sangat Baik |

| No. | Pernyataan | Penilaian Ahli | | | | Skor | Rata-rata | Kualifikasi |
|-------------------|---|----------------|-----------|------------|------------|------------|-------------|--------------------|
| | | Ahli 1 | Ahli 2 | Ahli 3 | Ahli 4 | | | |
| 14 | yang dipilih tepat Media pembelajaran sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi | 5 | 4 | 5 | 4 | 18 | 4,5 | Sangat Baik |
| 15 | Media pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | Baik |
| 16 | Sumber belajar relevan | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 5 | Sangat Baik |
| 17 | Keruntutan langkah-langkah pembelajaran yang disusun (pendahuluan, inti, dan penutup) | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 5 | Sangat Baik |
| 18 | Langkah-langkah pembelajaran yang disusun sesuai dengan model <i>think pair share</i> (TPS) | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 5 | Sangat Baik |
| 19 | Kecukupan alokasi waktu pada tiap tahapan pembelajaran | 5 | 4 | 5 | 5 | 19 | 4,75 | Sangat Baik |
| 20 | Ketepatan pemilihan teknik penilaian | 4 | 4 | 5 | 5 | 18 | 4,5 | Sangat Baik |
| 21 | Ketepatan pemilihan bentuk penilaian | 4 | 4 | 5 | 5 | 18 | 4,5 | Sangat Baik |
| 22 | Tata bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD | 4 | 4 | 5 | 5 | 18 | 4,5 | Sangat Baik |
| Total Skor | | 102 | 98 | 106 | 105 | 411 | 4,67 | Sangat Baik |

Pengembangan perangkat pembelajaran dengan model *think pair share* (TPS) pada mata pelajaran IPA tema Kayanya Negeriku kelas IV Sekolah Dasar diperoleh uji validitas instrumen memperoleh hasil 1,00 yang memiliki interpretasi “sangat tinggi” dan uji reliabilitas instrumen memperoleh koefisien kepraktisan 100% dan dapat dikatakan baik dan reliabel. Kemudian rata-rata skor validasi perangkat pembelajaran berupa RPP dengan model *think pair share* (TPS) secara keseluruhan memperoleh rata-rata sebesar 4,67 dengan kualifikasi “sangat baik”, sehingga RPP yang dihasilkan dari pengembangan ini sangat baik. Penerapan RPP ini diduga akan memberikan dampak pada hasil belajar siswa, karena RPP merupakan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. RPP merupakan rencana yang menggambarkan pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang berfungsi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Arseni et al., 2020; Utaminingsih et al., 2018).

Pengembangan perangkat pembelajaran dengan model *think pair share* (TPS) pada penelitian ini memiliki kelayakan yang sangat baik. Dilihat dari hasil validitas instrumen dan reliabilitas instrumen, produk yang dihasilkan berada pada interpretasi “sangat tinggi”. Hal ini dikarenakan RPP ini disusun sudah sesuai dengan karakteristik dan pembelajaran yang

sesuai dengan siswa sekolah dasar. Hal ini juga dikarenakan penggunaan model pembelajaran *think pair share* yang cocok diterapkan pada anak sekolah dasar. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Dian & Sri, 2017) yang menemukan bahwa perangkat pembelajaran matematika menggunakan model Think Pair Share (TPS) di kelas VIII SMP Swasta Darun Nizham dapat meningkatkan minat belajar siswa di kelas tersebut. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Setyasto & Wijayama, 2018) menemukan bahwa penerapan perangkat pembelajaran model TPS dengan media video efektif untuk meningkatkan karakter, aktivitas, dan hasil belajar siswa kelas V.

Proses pembelajaran IPA yang dilaksanakan dengan perangkat pembelajaran dengan model *think pair share* (TPS) lebih menekankan pada peran aktif siswa dalam pembelajaran. Peran aktif siswa dalam penerapan perangkat pembelajaran dengan model *think pair share* (TPS) dapat dilihat dari respon siswa dalam pembelajaran. Siswa mulai menyesuaikan dan merasa *familiar* dengan penerapan perangkat pembelajaran dan siswa sudah memahami tahapan *think pair share*. Keterbatasan pada penelitian ini hanya dapat dilaksanakan sampai pada tahap *development* (pengembangan). RPP yang dihasilkan hanya dilakukan penyebaran kepada wali kelas tanpa diadakan uji coba di sekolah karena keterbatasan waktu dan situasi kondisi yang kurang mendukung.

4. CONCLUSION

Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Model Think Pair Share (TPS) Pada Mata Pelajaran IPA Tema Kayanya Negeriku Kelas IV Sekolah Dasar dinyatakan valid dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan perangkat pembelajaran dengan model *think pair share* (TPS) ini dengan penelitian eksperimen dan dapat menerapkan pembelajaran dengan model *think pair share* (TPS) pada pembelajaran materi yang lainnya untuk meningkatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran, memaksimalkan peran guru sebagai fasilitator sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang efektif.

5. REFERENCES

- Agustina, R. L. (2015). Upaya meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV menggunakan model STAD dan NHT. *Journal of EST*, 1(3), 31–38. <https://doi.org/10.33557/jedukasi.v1i2i.787>.
- Alfiani, D. A., & Sopiyan, S. (2014). Pengaruh model pembelajaran cooperative learning tipe student teams achievement division (STAD) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di SD Negeri 1 Tersana Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 1(1). <http://dx.doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v1i1.459>.
- Amalia, P., & Surya, E. (2017). Perbedaan Hasil Belajar Statistika antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dengan TPS. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 8(1), 8–14. <https://doi.org/10.15294/kreano.v8i1.7682>.
- Arseni, P. A. E., Lasmawan, W., & Suarni, K. (2020). Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Tema Tugaskusehari-Hari Kelas Ii Sd Berbasis Kecakapan Belajar Dan Berinovasi Abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.23887/jpdi.v4i1.3079>.
- Dian, K., & Sri, J. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model 4D Untuk Kelas Inklusi Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal MAJU*, 4(1), 38–50. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/mtk/article/view/71>.
- Gusviani, E. (2016). Analisis kemunculan sikap spiritual dan sikap sosial dalam kegiatan pembelajaran IPA kelas IV SD yang menggunakan KTSP dan kurikulum 2013.

- EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 8(1), 96–100. <https://doi.org/10.17509/eh.v8i1.5127>.
- Nur Utami, K., & Mustadi, A. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik Dalam Peningkatan Karakter, Motivasi, Dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 14–25. <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.15492>.
- Putri, N. M. C. D., Ardana, I., & Agustika, G. N. S. (2018). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Lingkungan Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas V. *International Journal of Elementary Education*, 2(3), 211. <https://doi.org/10.23887/ijee.v2i3.15960>.
- Setyasto, N., & Wijayama, B. (2018). Penerapan Perangkat Pembelajaran IPS Model TPS dengan Media Video untuk Meningkatkan Karakter, Aktivitas, dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 2(2), 128. <https://doi.org/10.26740/jp.v2n2.p128-133>.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Surayya, L., Subagia, I. W., & Tika, I. N. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 4(1). https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ipa/article/view/1105/0.
- Tembang, Y., Sul-ton, & Suharjo. (2017). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Media Gambar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 2(6), 812–817. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/%0AEISSN:2502-471X>.
- Utaminingsih, R., Rahayu, A., & Andini, D. W. (2018). Pengembangan RPP IPA sekolah dasar berbasis problem-based learning untuk siswa learning disabilities. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 4(2), 191–202. <https://doi.org/10.21831/jipi.v4i2.21401>.
- Wicaksono, B., Sagita, L., & Nugroho, W. (2017). Model Pembelajaran Group Investigation (Gi) Dan Think Pair Share (Tps) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Aksioma*, 8(2), 1. <https://doi.org/10.26877/aks.v8i2.1876>.
- Widani, N. K. T., Sudana, D. N., & Agustiana, I. G. A. T. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ipa Dan Sikap Ilmiah Pada Siswa Kelas V Sd Gugus I Kecamatan Nusa Penida. *Journal of Education Technology*, 3(1), 15. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i1.17959>.
- Winantara, I. W. D., & Jayanta, I. N. L. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Tps Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd No 1 Mengwitani. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1). <http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v1i1.10127>.
- Wulandari, W. S. (2016). Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 7(2), 198. <https://doi.org/10.17509/eh.v7i2.2710>.